

PENGUNAAN SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDN WONOKERSO II KABUPATEN MALANG

Riska Dwi Pratiwi¹, Muhammad Afifulloh², Mutiara Sari Dewi³

PGMI Universitas Islam Malang

Email: ¹dwipratiwiriska612@gmail.com, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
³mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstrack

This research is based on research on the use of learning resources in thematic learning activities in class IV SDN Wonokerso II which is based on procurement, use, and constraints related to learning resources. In Wonokerso II Elementary School, the procurement of learning resources is still focused on purchases and donations, which causes a lack of variety of learning resources. The use of learning resources in class IV is also not optimal because the facilities for supporting the use of learning resources are not yet complete so that the teacher experiences obstacles in the learning activities carried out. The purpose of this research is to find out the problem and provide the best solution for students, teachers and schools to be even better. This type of research is a qualitative descriptive approach to data collection using observation / observation, documentation, and interviews. Data analysis uses data reduction, data presentation, data analysis and drawing conclusions. The results of this study are the use of learning resources in class IV SDN Wonokerso II is quite good and meets the current educational standards. However, it still has shortcomings that are expected to be corrected by teachers and schools.

Keywords: *Learning resources, class IV, SDN Wonokerso II*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dengan adanya bimbingan serta pengajaran agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk bekal dimasa yang akan datang (Saifuddin, 2014). Dalam arti lain pendidikan merupakan keharusan atau kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia. Pendidikan dapat menjadikan peserta didik untuk lebih dewasa dalam mengembangkan bakat potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Pendidikan memang sangat berperan bagi kemajuan dan perkembangan setiap negara, karena pendidikan merupakan faktor keberhasilan suatu negara tersebut.

Pendidikan memiliki peran penting bagi penciptaan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan dalam kaitannya dengan kehidupan sangat penting untuk pengembangan kehidupan manusia baik sekarang maupun di masa depan. Dalam dunia pendidikan, guru hendaknya melihat bagaimana menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif. Pekerjaan guru sangat kompleks, sehingga guru diharapkan untuk memiliki perintah yang lebih baik dari beberapa pengetahuan yang diperlukan dan keterampilan.

Kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah dalam melakukan pembaharuan dan penyempurnaan pendidikan. Menurut (Dr. St. Marwiyah, 2018), menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 pembelajaran harus diorientasikan pada peserta didik, dengan memfokuskan pada terbentuknya karakter dan kompetensi secara terintegrasi, utuh dan menyeluruh (*holistic*). Pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan pembaruan kurikulum dalam pembelajaran dan pendirian keterampilan dan karakteristik siswa. Dalam hal ini, guru harus menguasai prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan media, serta metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik. Guru harus menyadari bahwa belajar memiliki karakteristik yang sangat kompleks, karena ada aspek pedagogis dan psikologis (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan hal tersebut ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran awal bahwa anak akan lebih baik belajar ketika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Karakteristik pembelajaran Sekolah Dasar (SD) adalah tematik-integratif terpadu dan saintifik yang didalamnya dilengkapi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Ada empat cakupan Kompetensi Inti yaitu kelompok kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Sumber pembelajaran adalah komponen dari kegiatan pembelajaran yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, kepercayaan, emosi, dan perasaan. Sumber pembelajaran menyediakan pengalaman belajar, dan tanpa sumber belajar, adalah mustahil untuk membuat proses pembelajaran menjadi baik. Bahkan, sumber pembelajaran sangat banyak dan di mana-mana. Sumber-sumber belajar dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.

Mengingat pentingnya peran sumber belajar pada suatu pembelajaran dalam hal ini pembelajaran tematik guna mencapai hasil belajar yang optimal, tulisan ini berusaha memaparkan penggunaan sumber dalam pembelajaran tematik di SDN Wonokerso II. Hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV di SDN Wonokerso II Kabupaten Malang diperoleh permasalahan dalam pembelajaran tematik yaitu siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran tematik karena

cakupan materi yang terlalu luas dan perlunya hafalan untuk memahami materi serta sumber belajar yang terlalu monoton atau itu-itu saja.

Tidak hanya tentang materi, sumber belajar pun juga sangat terbatas apalagi dengan kurikulum 2013 tidak semua siswa dipinjam satu persatu melainkan menggunakan buku dengan gabungan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang masih konvensional dan guru yang kurang optimal dalam menggunakan media dan sumber belajar yang mendukung dalam pembelajaran tematik. Sehingga banyak anak yang tidak memperhatikan dan mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Selain itu, guru masih terpaku dengan ilmu pengetahuan yang dulu atau belum pembaharuan, mengingat bahwa ilmu pengetahuan itu bersifat dinamis. Oleh karena itu diharapkan dengan sumber belajar yang baru dan ilmu pengetahuan yang diperbarui, siswa akan lebih tertarik.

Hasil wawancara guru kelas IV mengatakan bahwa di SDN Wonokerso tidak hanya menggunakan sumber belajar berupa buku saja tetapi juga lingkungan sekitar. Contohnya ketika ada pembelajaran yang temanya jual beli, maka siswa diajak turun ke lapangan untuk menyaksikan transaksi jual beli sekitar kantin dan mengundang beberapa penjual sayur agar mereka tahu keadaan yang riil bagaimana untuk melakukan transaksi tersebut. Hasil penelitian tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dalam hal tersebut, dan peneliti dapat mengangkat judul penelitian “Penggunaan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Wonokerso II Kabupaten Malang.”

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan representasi objektif dari keadaan aktual subjek dalam cara yang menyeluruh, serta untuk mengungkap keadaan seperti yang sistematis dan akurat sesuai dengan bukti pencernaan. Dalam meneliti akan mencari data-data deskriptif dan menganalisis secara mendalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Wonokerso II Kabupaten Malang.

Ketika di lapangan peneliti melaksanakan observasi terhadap penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Wonokerso II. Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru wali kelas IV, dan guru wali kelas lainnya. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Wonokerso II Kabupaten Malang. Pemilihan sekolah tersebut, karena SDN Wonokerso terletak di pinggiran dan jauh dari keramaian.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan mengenai gambaran secara umum tentang latar belakang serta penggunaan sumber belajar di SDN Wonokerso II dan menggunakan metode wawancara terstruktur artinya peneliti menanyakan sesuai dengan pedoman wawancara dan tidak jauh dengan pedoman

wawancara yang telah disiapkan, gunanya sebagai informasi mengenai penggunaan sumber belajar yang ada di SDN Wonokerso II. Kemudian peneliti mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. Teknik wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui dialog dengan kepala sekolah, guru wali kelas IV dan beberapa guru yang bersangkutan, dan yang terakhir dokumentasi peneliti akan menggali data yang meliputi: latar belakang sekolah, struktur sekolah, dan penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV, serta beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif dengan melalui proses pengumpulan data di lokasi penelitian dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan focus serta pendalaman data yang dipandang. Kemudian dilanjutkan dengan mereduksi data yaitu peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan secara langsung, selanjutnya penyajian data yang berbentuk uraian narasi yang disertai gambar, hal ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh pada proses pengumpulan data baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV dan yang terakhir penarikan kesimpulan digunakan sebagai proses memeriksa dan menguji kebenaran data sehingga terdapat kesimpulan akhir yang sesuai dengan focus penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil dan temuan sesuai fokus dan tujuan yang sudah peneliti katakan di bab pendahuluan yaitu mengenai “penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Wonokerso II”, Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengertian Sumber Belajar

Dalam pengertian yang sederhana hingga dewasa ini dunia pengajaran praktis masih berpandangan sumber belajar (*learning resources*) “guru dan bahan-bahan mengajar atau bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya”. Namun pengertian sumber belajar sesungguhnya tidak sesempit atau sesederhana itu. Menurut Arif S. Sadiman dalam kutipannya, berpendapat bahwa semua jenis sumber yang ada di luar diri seseorang atau peserta didik dan yang memungkinkan atau memfasilitasi proses pembelajaran disebut sumber belajar (Rohani, 2010).

Menurut pendapat dari Yusuf yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya menyatakan bahwa semua jenis media objek, data, fakta, ide, orang, dll, yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswa yang disebut sumber belajar (Prastowo, 2014). Sedangkan (Afifulloh, 2019) mengatakan bahwa “sumber belajar untuk materi ilmu sosial dapat diperoleh dari berbagai aspek, seperti: seni dan ilmu alam, hukum,

budaya, musik, dari murid dan guru, kehidupan sosial di sekolah dan masyarakat serta media”.

Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, dan melalui banyak hal. Selain buku, sumber belajar tersedia dalam berbagai istilah dan informasi tentang dunia pendidikan. Komputer, ponsel, guru, internet topik perkumpulan, dan program akademik di sekolah adalah beberapa contoh sumber belajar yang guru dapat digunakan untuk menambahkan pengetahuan dan keterampilan guru. Menurut (Slameto, 2010), “belajar adalah sebuah proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan dtingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar menurut seseorang untuk berubah dalam kehidupannya. Namun perubahan lahir atau fisik, namun juga perubahan batin. Belajar tidak hanya memberi dampak perubahan yang positif, tetapi juga negatif. Hal ini karena sifat manusia yang selalu belajar dengan cara meniru sejak mereka lahir. Dalam pendidikan sendiri perubahan tentunya dituntut untuk perubahan yang positif, yaitu dengan bantuan sumber belajar.

Dari pendapat diatas, dapat tarik kesimpulan “belajar adalah proses perilaku seseorang untuk mengaktualisasikan diri dan lingkungan sehingga kualitas hidupnya lebih baik”. Proses belajar dalam kegiatan siswa disekolah, tentunya membutuhkan suatu alat bantu, yaitu sumber belajar. Dalam konsepnya, belajar adalah kegiatan mengingat, memahami, menerapkan, dan mengembangkan diri. Aspek yang perlu dikembangkan dalam belajar adalah segala aspek yang ada pada diri manusia. Hal inilah yang melatarbelakangi bahwa manusia sebagai mahluk yang selalu belajar membutuhkan adanya sumber belajar.

Proses belajar memiliki dua sifat yang berkaitan yaitu individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri siswa sesuai perkembangan dan lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru saja, tetapi dapat belajar dari sumber belajar yang lainnya sesuai keadaan lingkungannya. Menurut (Sanjaya, 2006), “Sumber belajar adalah semua siswa dapat menggunakan untuk mempelajari materi dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai”. Sedangkan berdasarkan paparan yang dikemukakan *Assosiation for Education and comunacation technology* (AECT), “Sumber belajar mencakup semua sumber data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran kepada siswa”. Sumber belajar dalam arti sempit adalah, misalnya: buku atau materi cetak lainnya, pengertian ini masih tersebar luas di dunia pendidikan di Indonesia, terutama oleh para guru. Misalnya, di kelas kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru dalam bentuk RPP biasanya diisi dengan buku teks pemerintah atau buku wajib.

Dari beberapa pendapat mengenai sumber belajar diatas dapat disimpulkan “sumber belajar ini adalah semua sumber data, orang, dan bentuk tertentu yang dapat siswa

gunakan saat menambahkan wawasan pembelajaran” dan “sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari pengalaman yang baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai”.

2. *Pengadaan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik kelas IV di SDN Wonokerso II*

Pengadaan sumber belajar di kelas IV SDN Wonokerso II terbilang masih berfokus pada 2 aspek utama, yaitu aspek pembelian dan hadiah/sumbangan. Aspek pembelian disini yaitu merupakan suatu kegiatan pengadaan sumber belajar melalui transaksi pembelian. Untuk membeli sejumlah bahan diperlukan tersedianya sejumlah dana. Oleh karena itu, di tengah kendala pendanaan, guru harus dapat memilih sumber belajar yang harus digunakan sebagai prioritas utama. Pembelian dapat dilakukan selangkah demi selangkah sesuai dengan pilihan anggaran yang tersedia. Prosedur pembelian dapat dilakukan dengan membeli langsung di toko atau dengan pemesanan ke dealer/langsung ke produsen/pabrik sumber belajar. Guru kelas IV SDN Wonokerso II sendiri mengaku bahwa dengan melakukan pembelian sumber belajar dapat memangkas waktu dan lebih efisien serta efektif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini karena guru tidak perlu repot-repot untuk membuat atau mendesain sumber belajar sendiri karena kekurangan waktu dan dana dalam pelaksanaannya.

Jika ditinjau dari pemanfaatannya sumber belajar terbagi menjadi dua yaitu sumber belajar yang didesain (*by design*) dan sumber belajar yang langsung dimanfaatkan langsung (*by utilitation*). Dari penjelasan tersebut kita bahas pengadaan sumber belajar di kelas IV SDN Wonokerso II dari hasil temuan data yang ada.

a. Sumber belajar *by design*

Sumber belajar yang didesain merupakan sumber belajar yang secara khusus dikembangkan sebagai sistem intruksional yang diharapkan mempermudah siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang bersifat formal atau didalam kelas dan non formal yang memiliki tujuan tertentu. Dalam hal ini sumber belajar yang masuk dalam kategori *by design* “sumber belajar yang telah disiapkan dan diedarkan oleh pemerintah atau dinas pendidikan pusat berupa buku cetak utama, buku guru, dan buku siswa”. Hasil temuan yang ada di kelas IV SDN Wonokerso II yaitu adalah adanya Buku Guru dan Buku Siswa yang merupakan sumber belajar *by design* dari pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan diluar kelas. Sumber belajar ini pun terbagi menjadi berbagai jenis atau mata pelajaran yang diperbarui setiap pergantian kurikulum atau penambahan materi yang baru. Sumber belajar dari pemerintah ini sudah sesuai dengan standar pendidikan yang masih berlaku karena melalui proses ujicoba oleh para ahli dalam pembuatan sumber belajar tersebut. Selain itu masih ada sumber belajar *by design* yang lain, yaitu lembar kerja siswa (LKS).

b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*)

Sumber belajar yang dimanfaatkan yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus di desain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diterapkan, dan digunakan untuk keperluan belajar siswa. Sumber belajar yang masuk kategori ini lebih banyak digunakan untuk keperluan kegiatan observasi, dan praktek siswa. Contohnya yaitu sumber belajar yang telah disediakan oleh alam atau lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa usia anak-anak khususnya anak kelas IV SD.

Hal ini karena kondisi alam dan lingkungan sekitar sangat berhubungan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran oleh siswa, contohnya yaitu ketika siswa belajar dalam mata pelajaran IPA dan IPS terpadu. Dalam pembelajaran IPA, siswa dapat melakukan observasi kondisi lingkungan sekitar dengan ilmu pengetahuan alam seperti biologi, dan fisika yang dapat dipelajari. Misalnya kehidupan hewan-hewan, dan praktek fisika di alam. Sedangkan dalam mata pelajaran IPS, siswa dapat melakukan *study tour* ke tempat-tempat bersejarah atau daerah wisata untuk mengamati kondisi batu, lapisan tanah, atau yang berkaitan dengan geografi. Sumber belajar yang berasal dari lingkungan tentunya sangat luas cakupannya tergantung kondisi lingkungan dan alam sekitar siswa dan sekolah. Dalam kasus kelas IV di SDN Wonokerso II, siswa lebih sering melakukan pengamatan sumber belajar yang berasal dari alam atau lingkungan sekitar seperti hewan-hewan yang ada di lingkungan sekolah, latihan menanam tumbuhan, dan lainnya.

3. Penggunaan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Wonokerso II

Komponen utama dalam mendukung pelaksanaan pendidikan adalah sumber belajar. Jika sekolah memiliki sumber belajar yang baik, ia dapat mendukung hasil belajar siswa. Sumber belajar di sekolah perlu dikelola dengan baik untuk memfasilitasi kegiatan pendidikan dalam mencapai tujuan. Sebagai teori tentang penggunaan sumber belajar, yang diatur dalam Bab II, penggunaan sumber belajar memiliki 6 aspek yaitu: Pesan, Orang, Bahan, Alat, Teknik, dan Latar.

Berikut ini adalah analisis dari hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sumber belajar secara rinci dari hasil temuan penelitian di kelas IV SDN Wonokerso II yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa wawancara, dan hasil observasi/pengamatan. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pesan (*Mesagge*)

Pesan adalah sumber yang berisi pesan formal dan non-formal. Pesan formal adalah pesan yang dikeluarkan pemerintah atau pesan yang disampaikan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar. Pesan nonformal adalah pesan yang diperoleh dari

lingkungan eksternal dan dapat digunakan sebagai sumber daya dalam proses pembelajaran. Pesan pembelajaran dapat berupa materi, materi diperoleh dari konten standar, yang menjadi titik acuan pemerintah/lembaga pendidikan. Penyampaian materi oleh guru di kelas IV SDN Wonokerso II bersumber dari silabus dan standar isi.

b. Orang (*People*)

Orang sebagai sumber belajar juga dapat disebut sebagai bahan pengajaran yang dapat dilihat, dibedakan dan didengar karena orang dapat belajar dari orang lain. Sebagai sumber belajar, orang atau pendidik harus memiliki kualifikasi yang relevan dengan bidang studi, karena jika pendidik tidak mengajar di bidangnya, akan ada perbedaan dalam penyediaan materi.

c. Bahan (*Materials*)

Bahan juga merupakan sumber belajar yang sangat penting, bahan yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Materi termasuk buku paket, LKS, buku teks, modul, video, dan *power point*. Proses pembelajaran guru berkewajiban untuk menggunakan sebanyak mungkin bahan pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti, SDN Wonokerso II menggunakan beberapa bahan berupa buku paket, buku wajib guru dan siswa, dan LKS.

d. Alat

Aspek alat disini adalah benda-benda yang digunakan dalam membantu kegiatan pembelajaran. Penyajian bahan-bahan dapat menggunakan alat pada aspek ketiga. di dalamnya mencakup papan tulis, meja, kursi, penggaris, spidol, dan alat tulis lainnya. Alat yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Wonokerso II dari hasil pengamatan dapat diambil kesimpulan bahwa alat yang ada sudah cukup memadai.

e. Teknik

Teknik disini adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi atau kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Didalamnya mencakup berbagai metode pembelajaran seperti *talking stick*, *problem based learning*, ceramah, bermain peran dan sebagainya. Dalam penyampaian materi di kelas IV SDN Wonokerso II guru terkadang menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung materi yang disampaikan.

f. Latar/lingkungan

Latar merupakan lingkungan yang ada disekolah maupun diluar sekolah termasuk sumber belajar dalam kelas dan luar kelas. Semua lingkungan bisa dijadikan sebagai sumber belajar, contohnya wisata candi, pasar dan sebagainya. Kegiatan *study tour* ke candi dapat menjadikan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Wonokerso II peserta

didik sering melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas atau study tour ke daerah wisata. Dengan berekreasi ke tempat wisata, siswa diharapkan dapat belajar dari lingkungan yang baru tersebut.

4. *Kendala Guru dalam Penggunaan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik kelas IV di SDN Wonokerso II*

Kendala penggunaan sumber belajar di SDN Wonokerso II ada 4 hal yang dapat ditemui oleh peneliti yaitu kondisi sumber belajar, kelengkapan sumber belajar, penggunaan sumber belajar, dan terbatasnya dana untuk pengadaan sumber belajar. Kurang memadainya sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dikelas dan kurangnya sarana pendukungnya berupa LCD dan PC. Selain itu banyak sumber belajar yang sudah mulai rusak dimakan usia dan faktor pemakaian siswa, contohnya yaitu banyak buku cetak dan LKS yang sobek dan hilang, serta kurangnya sumber belajar tersebut. Hal ini tentunya mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga siswa banyak yang berkelompok atau satu buku digunakan oleh dua orang atau lebih.

D. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian penggunaan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Wonokerso II Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan sumber belajar di kelas IV SDN Wonokerso II, masih menggunakan aspek pembelian, sumbangan/hibah dan memodifikasi yang sudah tersedia. Hal ini didasari oleh berbagai faktor yang ada di sekolah seperti kurang lengkapnya fasilitas alat dan bahan, kurangnya waktu untuk membuat media/sumber belajar sendiri dan kurangnya dana dari pihak sekolah untuk melengkapi semua kebutuhan pembelajaran. Akan tetapi, jika meninjau standart pendidikan yang berlaku kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Wonokerso II sudah cukup lengkap.
2. Penggunaan sumber belajar di kelas IV SDN Wonokerso II jika ditinjau dari aspek efisien dan ke efektifan, kelas IV SDN Wonokerso II sudah cukup baik. Hal ini karena guru dalam penggunaan sumber belajar yang ada sudah melakukan semaksimal mungkin. Seperti menggunakan metode yang berbeda-beda dalam setiap mata pelajaran sesuai kebutuhan guru dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penggunaan sumber belajar juga dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas untuk menambah dan melatih mental serta wawasan/pengatahuan siswa.
3. Kendala guru dalam penggunaan sumber belajar di kelas IV SDN Wonokerso II, lebih berfokus pada kurangnya alat dan bahan yang ada di dalam kelas. Misalnya yaitu tidak adanya perangkat komputer dan LCD untuk melakukan pembelajaran melalui video, film dan *Power Point*. Kendala yang lainnya yaitu, ketika siswa

sudah mulai jenuh dan bosan menggunakan sumber belajar berupa buku paket dan LKS.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Mohammad. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Elementaries: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol. 1 (1), 20. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2737>
- Dr. St. Marwiyah, M. &. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer "Berbasis Penerapan Kurikulum 2013"*. Sleman: Deepublish.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin, A. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.